

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah dilihat dari teori maupun pada praktiknya. Hal ini sudah terbukti mulai dari zaman nabi Muhammad saw hingga sekarang. Nabi Muhammad di turunkan ke bumi dalam rangka membawa agama Islam dengan penyebaran melalui dakwah. Beliau menjadi pemimpin dakwah Islam dalam waktu yang lama dan telah berhasil menarik banyak penganut dari kaum kafir.<sup>1</sup>

Sesungguhnya Islam adalah agama samawi yang terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril. Allah mewahyukan agama ini dalam kesempurnaan yang tinggi. Kesempurnaan tersebut selanjutnya untuk di dakwah kepada seluruh umat manusia guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Rasulullah merupakan figur dakwah bagi umat Islam seluruhnya dalam pembentukan umat, baik pada zaman dahulu, kini, maupun yang akan datang. Hal ini berkaitan erat dengan metodologi dan tradisi dakwah di dalam Islam yang harus dilakukan secara terus menerus dan tak mengenal kata berhenti. Oleh karena itu kewajiban dan penyelenggaraan dakwah sekarang harus dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan, guna memotivisir, merangsang dan menggerakkan, setiap muslim untuk menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 35

<sup>2</sup>Abu Luais Ma'luf, *Kamus Al-Munjid* (Bairut: Dar al-sadir, 1997), hlm.48

Pelaksanaan pelatihan seyogyanya dapat di kelola secara maksimal karena berpengaruh pada kualitas *output* pelatihan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat sebagai pedoman manajemen pelatihan, pernyataan tersebut sejalan dengan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 26 ayat 7 bahwa “ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, 2, 3, 4, 5 dan ayat 6, diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”. Perytaan tersebut mengandug arti bahwa manajemen pelatihan perlu di kelola dengan baik karea menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan tercapainya tujuan pelatihan keberhasilan manajemen pelatihan dilihat dari manfaat yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari segi kedisplinan, efektifitas, sikap, dan efisiensi yang lebih baik.Selain itu.Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas, dan inovasi peserta dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kemajuan oragnisasi.<sup>3</sup>

Pelaksanaan dakwah tidak dapat terlepas dari unsur-unsurnya, yaitu da'i, mad'u, pesan dan media. Keempat unsur tersebut termasuk unsur pokok karena jika keempat atau salah satu unsur tersebut tidak ada, maka dakwah akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu sangat dipandang perlu adanya lembaga dakwah yang didalamnya mengkoordinir keempat unsur dakwah.<sup>4</sup>

Pelaksanaan dakwah yang biasa dilaksanakan di pondok pesantren merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan manusia terhadap dakwah, karena kebutuhan manusia

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya 1998), hlm. 80

<sup>4</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2012) ,hlm. 94

terhadap dakwah adalah salah satu fitrah dari manusia. Dan dakwah yang dibawah oleh Rasulullah ialah memberikan bimbingan bagaimana manusia menjaga nilai-nilai dan nasehat kemanusiaanya supaya jangan sampai meluncur, malah supaya martabatnya mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Dakwah merupakan kegiatan yang dijadikan tumpuan seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya peran dakwah tersebut komponen masyarakat dapat memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan tiga komponen yang harus dimiliki oleh masyarakat yang terdiri dari berbagai individu, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap maka diharapkan setiap individu masyarakat itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . (١٢٥)

Artinya :“ Seruהל ( manusia ) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahl mereka dengan cara baik “<sup>6</sup> (QS.An-Nahl: 125).

Ayat ini menuntut para pendakwah untuk menyeruh kepada manusia kearah kebaikan dengan pendekatan hikmah yaitu bijaksana.Hikmah di sini berarti hikmah dari sudut pendekatan dakwah, materi dan metodologi yang sesuai.Dengan metode

<sup>5</sup>A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam* ( Jakarta: Bulan Bintang 1999), hlm 89

<sup>6</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung :2009),hlm.

dakwah yang dituntut juga haruslah sesuai kebutuhan zaman dan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Hal ini telah tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menjelaskan bagaimana dakwah ini perlu dilakukan agar pesan yang disampaikan dalam dakwah tersebut bisa disampaikan dengan maksimal dan diterima oleh masyarakat. Maka kita sebagai umat muslim memiliki kewajiban untuk melanjutkan dakwah tersebut dimanapun dan kapan pun sesuai dengan kemampuan kita masing-masing tampah harus menghiraukan apakah dakwah yang kita sampaikan akan diterima atau tidak oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalam, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>8</sup> Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran-ajaran dasar Islam.<sup>9</sup>

Pendirian pondok pesantren ini di latar belakang oleh tekad dan niat yang tulus dari para pendiri yang menginginkan kualitas pendidikan Islam semakin maju dan mampu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa agar menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia untuk menjadi penerus perjuangan, agar Islam dimuka bumi, selain itu juga agar mereka

---

<sup>7</sup>Ruzaini Syukor, *Dakwah dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia : Penerbitan Jakim, 2011) .hlm 11

<sup>8</sup>Rofiq A. Dkk ,*Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2005), hlm. 1.

<sup>9</sup>Zamakhryari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* , (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 32

mampu menjadi figur yang secara kepastian, memiliki intelektual yang tinggi dan integritas moral yang kokoh serta etos kerja dan loyalitas yang tangguh demi syi'ar Islam dan kemajuan umat dan bangsa<sup>10</sup>.

Semangat ingin menegakkan agama Allah inilah kedua tokoh pendiri pondok pesantren bahu-membahu dalam membangunnya. Mulai dari menghibahkan sebidang tanah sampai membangun gedung madrasah, semua dilakukan dengan swadaya serta bantuan masyarakat sekitar

Berdasarkan hasil pengamatan pra-observasi yang saya lakukan di pondok pesantren pada tanggal 17 Januari 2018 menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dakwah di pondok pesantren berjalan dengan baik dengan adanya pelatihan dakwah inilah dapat melatih santrinya lebih berani untuk tampil di masyarakat. Pelatihan dakwah pada kegiatan ini agar dapat membentuk, melahirkan para santri yang cerdas dan dapat memiliki pengaruh yang baik masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui pelatihan dakwah tersebut.<sup>11</sup>

Pelaksanaan dakwah ini diadakan setiap malam jum'at ba'da sholat Isya<sup>12</sup> pelaksanaan pelatihan dakwah ini sebagai metode pelatihan dakwah bagi para pendakwah ini dilaksanakan setelah kegiatan yasinan. Dalam pelatihan dakwah ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, sambutan

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Wahid, *Mengerakan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2010) hlm. 8

<sup>11</sup> Hasil Wawancara *Ustadz Muhamad Aidi Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Banyuwasin*, Pada Tanggal 17 Januari 2018

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Tanggal 17 Januari 2018

sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti pelatihan dakwah. Dalam latihan ditunjukkan santri putra dan putri dengan materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil hasil dari buku yang dianggap baik dalam latihan dakwah kemudian bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia<sup>13</sup>. Pelaksanaan pelatihan dakwah ini pengurus pelatihan menghadiri namun pada minggu kedua dalam satu bulan karena dengan dihadiri adanya pengasuh dan pengurus akan menambahkan dan dengan latihan dakwah ini untuk membekali dengan para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik.

Dari penjelasan di atas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah di pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan santrinya menjadi pendakwah yang profesional dengan mengangkat judul skripsi dengan judul : “ **Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Banyuasin.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung?

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ustadz Yasmadi Tanggal 17 Januari 2018

2. Apa saja faktor pendukung atau pengahambat pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung banyuasin.?

### **C. Tujuan penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalahSebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Iman ?
  - b. Untuk mengetahui pengambat pelatihan dakwah di pondok pesantren Nurul Iman Ujung tanjung banyuasin?
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara teoritis
    - 1) Dapat memberikan suatu pemikiran dan memperluas wawasan dalam khasana keilmuan pondok pesantren
    - 2) Dapatmemberikan kontribusi ilmiah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia pada suatu organisasi
    - 3) Supaya dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada pengelolaan pesantren dalam menghadapi perkembangan pendidikan Islam
  - b. Secara praktis
    - 1) Bagi pembaca yaitu dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan pelatihan dakwah.

- 2) Bagi para santri sebagai bahan masukan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti berbagai macam pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh pondok pesantren yang bersangkutan.
- 3) Bagi peneliti, sebagai landasan untuk dapat lebih meningkatkan pelatihan diri peneliti sehingga dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien.
- 4) Sebagai salah satu syarat untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

#### **D. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penarikan suatu batasan yang menjelaskan suatu konsep secara jelas, tegas dan tepat dalam penelitian ini istilah pokok yang perlu didefinisi konseptual sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan**

Menurut Westra bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Pariata Westra, *Pembinaan Administrasi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Balai Pembinaan, 2011), hlm. 26

Menurut Binotoro Tjakroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan adalah sebagai proses dimana dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek,<sup>15</sup>

Siagian S.P mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi berkerja kepada para bawahanya sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau berkerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efesiensi dan ekonomis.<sup>16</sup>

## 2. Pelatihan

Menurut sastrodipoera pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.<sup>17</sup>

Hisyam ath-Thalib mengemukakan bahwa pelatihan adalah rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki ketrampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.<sup>18</sup>

Menurut Rivai pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian

---

<sup>15</sup> Binotoro Tjakroadmudjoyo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 90

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 92

<sup>17</sup> Mustafa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, ( Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 151-152

<sup>18</sup>Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan Untuk Juru Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), hlm 19

dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, pelatihan memiliki orientasi saat ini membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>19</sup>

### 3. Dakwah

Secara etimologis, dakwah ulama Kaudah mengatakan bahwa kata Dakwah berasal dari kata bahasa arab da'aa, atau menurut ulama berasal dari kata mashdar da'watun, yang artinya dalam bahasa Indonesia, adalah memanggil atau panggilan<sup>20</sup>

Dakwah menurut istilah adalah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeruh kepada hal yang baik saja, baik menurut nilai dan norma agama Islam. Berdakwah dalam pengertian esensialnya berarti mengajak orang kepada hal-hal yang seharusnya mereka lakukan karena dengan jalan itulah kemaslahatan dan kesejahteraan umum bisa terwujud.<sup>21</sup>

Menurut Amin menyatakan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara standar sadar dalam rangka menyampaikan peran-peran agama islam kepada orang lain agar mereka dapat menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun masyarakat

---

<sup>19</sup>Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 225

<sup>20</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 21

<sup>21</sup>Nasruddin Harahap, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2011). hlm.51

untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat manusia baik dunia maupun akhirat dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.<sup>22</sup>

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah sebuah kegiatan awal yang harus dilakukan penelitian guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh penelitian, kegiatan ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok pembahasan.

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terdapat judul maupun penulisan skripsi yang terdahulu, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas adalah:

*Pertama*, dalam skripsi Roisul Huda tahun 2008 yang berjudul “*Manajemen Dakwah Pesantren Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam Dipondok Pesantren Sirajut Thaliim Desa Brabo Kec. Tanggung Harjo Kab. Grobogan*”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seseorang *muballigh* harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang *muballigh* harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah pesantren dalam pengembangan kualitas kader dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirajuth Thalibin antara lain: pembinaan langsung dari pengasuh

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 22

dan para ustadz-ustadza secara intensif dalam pengembangan kualitas kader/santri, pelaksanaan praktik, musyawarah kajian kitab, dakwah, pengiriman para santri ke musholah atau masjid sekitar serta pengiriman santri di Iftihatul Muballighin untuk pembinaan sebagai kader.

*Kedua*, dalam skripsi Muskhah pada tahun 2013 dengan judul “ *Kaderisasi Muballighah Melalui Pelatihan Khitbah (Studi Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang)*” jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa dalam membina kader da’I dengan menerapkan metode pengkaderan dapat diketahui proses kaderisasi yang diajalkan oleh ponpes Al-hikmah sudah cukup baik karena memiliki tujuan yang besar untuk mendidik generasi muda dalam melakukan dakwah bil-lisan

*Ketiga*, Rochmah Inayah pada tahun 2010 dengan judul “*peranan pondok pesantren assalafiyah Kec. Ciamis dalam membina kader Da’i*”, adapun hasil penelitian ini adalah pelaksanaan *muhadharah* dengan menggunakan metode pengkaderan dakwah bagi da’i di pondok pesantren Assalafiyah Kec.Ciamis yang memiliki kelayakan sebuah pelatihan dakwah dipandang dari sudut unsur-unsur yang terlibat didalamnya, yaitu pelaku (santri), pengarah (pengasuh pondok pesantren dan pengurus), sarana (ruang yang memadai), sumber materi (buku dan media lisan). Dengan demikian itu karena sebuah pelatihan dakwah membutuhkan perangkat yang memadai untuk mendukung keberhasilan dalam pengkaderan seseorang.

*Keempat*, Skripsi M. Aril. Yang berjudul, Peranan Pondok Pesantren Ma’hadud Dirasatul Islamiyah Wal Arabiah Taqwa Dalam Meningkatkan

Pemahaman Kegamaan Masyarakat Di Kecamatan Wajo Kota Makassar. Penelitian ini berkesimpulan, dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Wajo Kota Makassar adalah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada santri sehingga santrinya terjun kemasyarakat untuk kemudian diamalkan melalui dakwah *bi ihwal*, dan dakwah *bil lisan*, sehingga masyarakat diharapkan bisa terpanggil untuk kembali mendalami dan mempelajari agama Islam yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist.

Memang tidak dapat di pungkiri ada beberapa kesamaan. Di antaranya adalah dalam karya ilmiah tersebut sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Inilah yang menjadikan persama antara penulis dengan penelitian terahulu.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya meskipun sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian penulis berbedah dengan mereka. *Roisul huda* fokus pada manajemen dakwah yang dilakukan terhadap pengembangan kualitas kader dakwah islam. Kemudian *Muslkhah*, fokus pada mendidik pelatihan khitobah dipondok pesantren Al-Hikmah tugu rejo sebagai pelatihan kader dakwah. Kemudian yang terakhir Rochmah Inayah, lebih menitikberatkan pada peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah untuk membina kader da'i yang berkompeten, Maril lebih fokus pada peranan pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Kemudian dalam skripsi Aniatul Fuadiya. Lebih memfokuskan pada manajemen pelatihan khitobah dalam meningkatkan kemampuan sanrti menjadi muballigh professional.

#### F. **Karangka teori**

## 1. Pelaksanaan

Menurut Terry bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha untuk mengerakan anggota kelompok dengan berbagai cara sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sehingga mereka bergerak untuk mencapai sasaran itu.<sup>23</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

Dari seluruh rangkaian proses pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi dari *actuating* (pergerakan) berperan sebagai pengarahan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk melakukan diinginkan dan apa yang mereka lakukan.<sup>25</sup>

Dalam proses pelaksanaan ada beberapa poin yang menjadi kunci dari pelaksanaan yaitu:

- a. Usahakan adanya partisipasi semua pihak yang dipengaruhi oleh keputusan atau tindakan.
- b. Pimpinan dan rangsanglah pihak lain agar mereka berkerja sebaik mungkin.
- c. Motivasilah anggota-anggota.

---

<sup>23</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen, Terj. Winardi* (Bandung: PT. Alumni, 2006), hlm 313

<sup>24</sup> Santoso Satroepetro, *Pelaksanaan Pelatihan*, (Jakarta; Gramedia, 1982), hlm. 183.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 184.

- d. Lakukan komunikasi secara efektif.
- e. Perkembangkanlah anggota-anggota mereka melaksanakan potensi yang ada secara maksimal.
- f. Berilah penghargaan dan bayarlah untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik
- g. Penuhilah kebutuhan para pekerja melalui usaha-usaha kerja mereka
- h. Revisilah usaha-usaha *actuating*sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan.<sup>26</sup>

## 2. Pelatihan

Pelatihan dalam bahasa Inggris disebut *Training* adalah proses melatih, kegiatan atau pekerjaan.<sup>27</sup> pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau kemampuan khusus seseorang atau kelompok orang.<sup>28</sup> pelatihan Juga merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang.

Pelatihan adalah upaya untuk mensransfer keterampilan dan penegetahuan kepada peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan dapa saat melaksanakan pekerjaan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 314

<sup>27</sup> Soebageo, *Manajemen Training*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993).hlm 19

<sup>28</sup> *Ibid*. hlm. 20

<sup>29</sup>Fatoni Abdurrahman, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 15

Pelatihan juga dapat diartikan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.<sup>30</sup>

### 3. Dakwah

Dakwah menurut bahasa ialah proses penyapaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, himbuan atau seruan, dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan, seruan atau himbuan tersebut.<sup>31</sup>

Dakwah menurut istilah adalah sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Dalam pelatihan dakwah ada beberapa poin yang menjadi kunci dari pelatihan dakwah yaitu:<sup>33</sup>

- a) Tabliq akbar
- b) syafari ramadhon
- c) Khutbah
- d) Majlis Ta'lim

---

<sup>30</sup>Mangku Perwira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategic*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) hlm. 135

<sup>31</sup> Abdullah Dzikron, *Metodelogi Dakwah*, (Semarang:Fakultas Dakwah Iain 1987) hlm. 29

<sup>32</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008). hlm. 17

<sup>33</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* ,( Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.264

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptip kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang sesuatu segala saat penelitian di lakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para perlaku yang terlibat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pelatihan dakwah. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel.

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Laxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian field Research (penelitian lapangan) sebagai peneliti, penulis akan berusaha untuk masuk kedalam objek penelitian sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang seakurat mungkin.<sup>35</sup>

## 3. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan hasil pengamatan penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis berdasarkan observasi.<sup>36</sup>

## 4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga penelitian dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representative, maka diperlukan informan kunci (mengingat penelitian ini adalah studi kasus yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji/teliti melalui informan kunci.<sup>37</sup>

Menurut Miles dan Huberman informasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah Ustadz dan Ustadza.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 134

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 136

- b) Informan pendukung adalah mereka yang dapat member informasi tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung yaitu Santri, Ustadz Dan Ustadza dan kepala MA..

#### 5. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui :

- a) Teknik observasi diartikan suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.<sup>38</sup> dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu penelitian dalam melakukan observasi tidak terlibat langsung kegiatan organisasi lapangan.
- b) Teknik Interview atau wawancara yaitu segala kegiatan menghimpunan (mencari) data atau informasi dengan jalan melakukan Tanya jawab lisan secara beratap muka (*face to face*) dengan siapa yang diperlukan.<sup>39</sup> Interview yang penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yakni penuls membawa pertanyaan dengan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius metode ini bertujuan untk melengkapi daa serta memperkuat dan menguji kebenaran

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka cipta,1998) hlm 127-128

<sup>39</sup>Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisa Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: IFFA Press,1998), hlm. 54

data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam praktiknya mewawancarai beberapa orang penulis anggap mengetahui tentang data- data penelitian khususnya Pelaksanaan Pelatihan Dakwah, Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Dipondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Banyuasin.

- c) Teknik dokumentasi yaitu metode yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, gambar-gambar dan lain sebagainya. Dengan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang objektif mengenai pelaksanaan pelatihan dakwah dan faktor pendukung dan penghambat Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas. Didalam pelaksanaan penelitian, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara kembali karena dirasa masih memiliki kekurangan data dalam penelitian. Upaya ini dilakukan guna memperoleh data yang dianggap kredibel (pantas). Langkah analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan yang melalui beberapa tahap, yaitu: membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugusan, membuat partis dan membuat memo.

b) Penyajian data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih untuk disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

c) Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi data/penarikan kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan apakah valid atau tidak.<sup>40</sup> Sehingga data dapat digunakan oleh peneliti, verifikasi data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan, dengan demikian verifikasi diharapkan dapat memberikan sebuah kesimpulan dari sebuah data yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

d) Triangulasi.

Guna mendapatkan data yang valid, dimana yang dimaksud dengan kevalidan data adalah data yang dilaporkan oleh penelitian tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan maka penelitian melakukan langkah-langkah kriteria keabsahan penelitian guna menghindari ketidakvalidan

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.246

data. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh keabsahan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data triangulasi ini sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, penelitian di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber, penelitian membandingkan data dari hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan dapat diyakini kebenarannya. Triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kebenaran penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data melalui pengecekan dari hasil wawancara, observasi secara langsung pada objek penelitian serta membandingkan dengan dokumen. Hal ini agar data diperoleh diharapkan dapat dipercayai dan diakui kebenarannya

#### **H. Sistematika pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

BABI : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, , tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, defenisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan umum tentang pelaksanaan pelatihan dakwah meliputi: pengertian pelaksanaan, fungsi-fungsi pelaksanaan, pengertian

pelatihan, unsur-unsur palatihan, pengertian dakwah, dasar-dasar hukum dakwah, tujuan dakwah,

BAB III : Deskriptip wilayah penelitian, bab ini menjelaskan gambaran umum pesantren nurul iman ujung tanjung banyuasin, yang meliputi sejarah, struktur organisasi. Keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum dan jenis kegiatan dan pelaksanaan palatihan dakwah.

BAB IV : Analisis data, yang meliputi analisis pelaksanaan pelatihan dakwah dan faktor hambatan dan pendukung pelatihan dakwah dipondok pesantren nurul iman ujung tanjung banyuasin.

BAB V: Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Banyuasin.